

## Bom Mobil Meledak Dekat Istana Presiden Somalia, 8 Orang Tewas



**LEDAKAN BOM MOBIL BUNUH DIRI DI SOMALIA**

Seorang petugas polisi berjaga sementara petugas Bulan Sabit Merah memindahkan jasad korban ledakan bom mobil bunuh diri dekat kediaman presiden, di Mogadishu, Somalia, Sabtu (25/9).

## AS Tetap Janji Bantu Afghanistan Meski Beri Sanksi ke Taliban

Amerika Serikat (AS) akan tetap membuka jalan bagi bantuan ke Afghanistan, hal ini dilakukan di tengah kekhawatiran bahwa sanksi terhadap Taliban akan memperburuk krisis kemanusiaan yang berkelanjutan.

**KABUL (IM)**- Amerika Serikat akan tetap membuka jalan bagi bantuan ke Afghanistan. Hal ini dilakukan di tengah kekhawatiran bahwa sanksi terhadap Taliban akan memperburuk krisis kemanusiaan yang berkelanjutan di negara konflik tersebut.

Pada Jumat (24/9), Departemen Keuangan AS mengatakan pihaknya mengeluarkan dua lisensi umum, satu mengizinkan pemerintah AS, LSM dan organisasi internasional tertentu, termasuk PBB, untuk terlibat dalam transaksi dengan Taliban atau Jaringan Haqqani untuk memberikan bantuan kemanusiaan di Afghanistan. Lisensi kedua yakni mengizinkan transaksi tertentu yang terkait dengan ekspor untuk bahan makanan, obat-obatan, dan barang-barang lainnya.

"Kami berkomitmen untuk memfasilitasi aliran bantuan kemanusiaan kepada rakyat Afghanistan dan kegiatan lain yang mendukung kebutuhan dasar manusia mereka," kata Andrea Gacki, direktur Kantor Pengawasan Aset Luar Negeri Departemen Keuangan AS, dalam pernyataannya, seperti dilansir Al Jazeera, Minggu (26/9).

Dia menambahkan bahwa Amerika Serikat akan terus bekerja dengan lembaga keuangan, LSM, dan organisasi internasional untuk memudahkan aliran bahan-bahan pertanian, obat-obatan, dan sumber daya lainnya sambil menegakkan sanksi terhadap Taliban, Jaringan Haqqani, dan kelompok lainnya.

Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres mengatakan bahwa Afghanistan berada di

"ambang bencana kemanusiaan yang dramatis" dan telah memutuskan untuk terlibat dengan Taliban untuk membantu rakyat di negara itu.

Meski bantuan akan terus digelontorkan, pemerintahan Presiden AS Joe Biden masih akan menjatuhkan sanksi terhadap Taliban. Sanksi tersebut antara lain dengan membekukan aset apa pun yang dimiliki Taliban di AS dan melarang orang Amerika berurusan dengan kelompok itu, termasuk kontribusi dana, barang, atau jasa.

"Kami belum mengurangi tekanan sanksi terhadap para pemimpin Taliban atau pembatasan signifikan pada akses mereka ke sistem keuangan internasional," kata juru bicara Departemen Keuangan AS.

Sebelumnya, pada Jumat (24/9) lalu, warga Afghanistan mengadakan protes di Kabul dan menyerukan pelepasan aset bank sentral yang disimpan di AS.

AS telah membekukan dana cadangan devisa Afghanistan yang disimpan di New York dan Bank Dunia. Sementara Dana Moneter Internasional dan Uni Eropa telah menanggukkan pembiayaan untuk proyek-proyek di Afghanistan.

"Tanpa akses ke dana

ini, pemerintah sementara di Kabul bahkan tidak dapat membayar pajak impor yang diperlukan untuk membawa kontainer makanan dari Pakistan," kata pejabat Kamar Dagang dan Industri Afghanistan.

Organisasi Kesehatan Dunia, perwakilan Afghanistan dari Doctors Without Borders, dan Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah mengatakan sistem kesehatan Afghanistan kini berada di ambang kehancuran. Mereka mendesak dilanjutkannya pendanaan untuk program kesehatan di negara tersebut.

Empat Negara Awasi Pemerintahan Taliban di Afghanistan

Sementara itu Menteri Luar Negeri Rusia, Sergey Lavrov, pada Minggu (26/9) mengatakan, AS, Tiongkok, Rusia, dan Pakistan bekerja sama untuk memastikan bahwa Taliban, penguasa baru Afghanistan, menepati janji.

Menurutnya fokus utama mereka untuk membentuk pemerintahan yang benar-benar representatif dan mencegah penyebaran ekstremisme di Afghanistan.

Lavrov menyatakan, perwakilan dari Rusia, Tiongkok, dan Pakistan telah melakukan

perjalanan ke ibukota Qatar, Doha dan kemudian ke ibukota Afghanistan, Kabul. Perjalanan itu untuk terlibat dengan Taliban dan perwakilan dari otoritas sekuler, seperti mantan presiden Hamid Karzai dan Abdullah Abdullah, yang memimpin kelompok yang digulirkan untuk negosiasi pemerintahan dengan Taliban.

Menurut Lavrov, pemerintah sementara yang diumumkan oleh Taliban tidak memunculkan seluruh masyarakat Afghanistan, dengan kekuatan etnis-agama dan politik. "Jadi kami terlibat dalam kontak, mereka sedang berlangsung," ujarnya.

Taliban telah menjanjikan pemerintah yang inklusif, bentuk moderat daripada ketika terakhir memerintah negara itu dari 1996-2001 termasuk hak-hak perempuan. Namun, langkah-langkah baru-baru ini justru menunjukkan bahwa mereka mungkin kembali ke kebijakan yang lebih represif, terutama terhadap perempuan dan anak perempuan.

"Yang paling penting adalah memastikan bahwa janji-janji yang telah mereka nyatakan di depan umum ditepati. Dan bagi kami, itu adalah prioritas utama," kata Lavrov. ● tom

## Pemerintah Desa di Tiongkok Beri Insentif Uang Bagi Setiap Kelahiran Anak

**BEIJING (IM)** - Pemerintah Tiongkok meningkatkan batas jumlah anak dalam satu keluarga menjadi tiga anak. Kebijakan ini diberlakukan karena Tiongkok menghadapi krisis demografi.

Namun, dikutip Saudi Gazette pada Minggu (26/9), masih banyak pasangan yang masih ragu untuk memperbanyak anggota keluarga mereka. Bahkan, untuk mendorong kebijakan ini, beberapa daerah menawarkan insentif tunai untuk mendorong lebih banyak kelahiran anak.

Salah satunya, Desa Huangzhugen, di Kota Lianjiang di Provinsi Guangdong Selatan. Desa ini akan membayar sebesar Rp 510 dolar Amerika Serikat per bulan kepada bayi yang lahir setelah 1 September.

Keluarga akan menerima subsidi bulanan sampai bayi mereka berusia 2,5 tahun. Jika diakumulasikan, setiap anak akan mendapatkan uang lebih dari 15 ribu dolar AS atau Rp 214 juta.

Sementara, pendapatan tahunan rata-rata di Lianjiang adalah 3.295 dolar AS per orang pada 2019. Subsidi ini dilaporkan merupakan sumbangan seorang pria kaya di desa itu.

Kebijakan tiga anak adalah langkah terbaru dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan tingkat kesuburan negara di tengah populasi warga yang menua dengan cepat dan angkatan kerja yang menyusut. Pemerintah mengumumkan perubahan kebijakan hanya beberapa minggu setelah sensus 2020 diterbitkan.

Hasil sensus itu menunjukkan populasi Tiongkok tumbuh pada tingkat paling lambat dalam beberapa dekade. Pemerintah pun mendorong kebijakan tiga anak ini dengan memberikan insentif keuangan.

Kabupaten Linze, di Provinsi Gansu Barat Laut menawarkan subsidi real estat senilai 6.200 dolar AS untuk pasangan yang memiliki dua atau tiga anak. Pemerintah daerah juga berencana menawarkan subsidi tunai hingga 1.500 dolar AS per bayi per tahun untuk keluarga dengan dua atau tiga anak.

Panzhihua, sebuah kota di Provinsi Sichuan, juga memberi-

kan bantuan tunai kepada keluarga dengan dua atau tiga anak, mencapai 80 dolar AS per bulan per bayi. Tak hanya di Tiongkok, langkah-langkah serupa sebelumnya telah diterapkan di negara-negara Asia lainnya yang mengalami krisis demografi.

Misalnya, Kota Nagi di Jepang menjadi kisah sukses setelah membayar pasangan yang tinggal di sana untuk memiliki lebih banyak anak. Pembayaran satu kali meningkat dari anak pertama ke anak kedua, dan seterusnya.

Kemudian ada Singapura, yang juga memiliki tingkat kelahiran terendah di dunia. Pemerintah menawarkan pembayaran satu kali kepada calon orang tua tahun lalu selama pandemi Covid-19.

Namun di Tiongkok, desakan resmi untuk lebih banyak bayi telah mendapat kritik dari banyak wanita dan orang muda. Kritikan tersebut muncul karena sebelumnya pemerintah mencegah mereka memiliki lebih banyak anak.

Persoalan lain mengenai ketidakselarasan gender yang mengakar, kurangnya cuti untuk ayah, meningkatnya biaya hidup, dan berkurangnya kesempatan kerja. Untuk memiliki lebih banyak anak, perempuan sering kali harus melakukan pengorbanan karir dan menghadapi diskriminasi di tempat kerja karena mereka dituntut bertanggung jawab atas pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga.

Dengan makin banyaknya wanita yang mendapatkan pendidikan perguruan tinggi memasuki dunia kerja daripada sebelumnya, makin sedikit yang siap untuk melakukan pengorbanan itu. Masalahnya lebih menonjol di pusat perkotaan, di mana biaya hidup lebih tinggi lebih banyak persaingan untuk pekerjaan, dan banyak yang mengeluarkan upah yang stagnan.

Kendala pun tetap ada bahkan di daerah pedesaan yang lebih padat penduduknya. Di Linze, sebuah survei lokal menemukan tiga faktor utama yang membuat keluarga enggan memiliki lebih dari satu anak, antara lain tekanan pada perumahan, pendidikan dan pengasuhan anak. ● gul

## Jerman Gelar Pemilu Pilih Pengganti Angela Merkel

**BERLIN (IM)** - Rakyat Jerman, Minggu (26/9), memberikan suara dalam pemilu nasional untuk memilih pengganti Kanselir Angela Merkel. Merkel telah berkuasa sejak 2005 berencana untuk mundur setelah pemilihan, menjadikan pemilu kali ini sebagai peristiwa yang mengubah era untuk menentukan arah masa depan ekonomi terbesar Eropa.

Sebanyak 60,4 juta pemilih berusia di atas 18 tahun berhak memberikan suara. Tempat pemungutan suara akan dibuka pada pukul 08:00 pagi dan ditutup pada pukul 18:00 waktu setempat. Pandemi Covid-19 diperkirakan tidak akan mengurangi jumlah pemilih. Buktinya adalah pemilihan kepala daerah pada awal tahun ini tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Meski begitu, partai mana yang akan memenangkan pemilu, siapa yang akan menjadi kanselir atau koalisi pemerintahan apa yang akan dibentuk masih menjadi misteri.

Situasi ini terjadi untuk pertama kalinya dalam lebih dari satu dekade. Keputusan Angela Merkel untuk mundur sebagai kanselir setelah 16 tahun berkuasa telah menjungkalkan politik Jerman dan menyebabkan persaingan yang paling tidak terduga selama bertahun-tahun.

Partai Sosial Demokrat (SPD) yang berhaluan kiri tengah hanya unggul tipis dari partai Angela Merkel, Uni Demokratik Kristen (CDU) yang konservatif dan partai saudaranya di Bavaria, Persatuan Sosial Kristen (CSU). Menurut jajak pendapat terbaru oleh Institut Allensbach, kedua archrivals itu masing-masing mendapatkan 26 persen dan 25 persen.

Jajak pendapat lain yang dirilis dalam beberapa hari terakhir menempatkan keunggulan SPD pada dua hingga empat poin, dengan margin kesalahan sekitar 3 persen. Dalam pemilu kali ini, perubahan iklim telah mendominasi program partai dan debat televisi lebih dari isu lainnya.

Pokok perdebatan lainnya termasuk pengeluaran kesejahteraan sosial dan menaikkan upah minimum, merombak infrastruktur digital Jerman yang reyot, dan peran negara itu dalam aliansi NATO.

Keberhasilan dan kegagalan kampanye sebagian besar ditentukan oleh kemampuan para pemimpin partai untuk membimbing diri mereka sebagai pawns alami Merkel, yang tetap menjadi politisi paling populer di Jerman.

Sejauh ini Menteri Keuangan dan kandidat dari SPD, Olaf Scholz, menjadi kandidat terkuat. Sebuah jajak pendapat baru-baru ini menunjukkan Scholz mendapatkan dukungan 47 persen. Ia mengganggahi kandidat dari CDU Armin Laschet dan Partai Hijau Annalena Baerbock.

"Masalah sukses mungkin menjadi masalah kampanye yang paling penting," kata Kai Arzheimer, seorang profesor politik di Universitas Mainz.

"Pemilih lebih khawatir atau lebih tertarik pada siapa yang paling kompeten, dan siapa yang paling mampu mengelola Jerman dan masa depan Jerman. Jadi keprabadian telah menjadi fokus utama dalam kampanye ini," imbuhnya seperti dikutip dari Al Jazeera.

Dalam beberapa minggu dan bulan mendatang, partai-partai Jerman akan saling bernegosiasi untuk membentuk koalisi yang mampu memerintah dengan mayoritas di Bundestag atau parlemen federal yang baru.

Ini akan menempatkan Merkel bertanggung jawab dalam peran sementara. Jika Merkel tetap menjabat sebagai kanselir sementara hingga 17 Desember, dia akan membuat sejarah dengan menyalyip mentornya, mantan pemimpin CDU Helmut Kohl, sebagai pemimpin pasca-perang terlama di Jerman. ● ans

## UNJUK RASA DI CHILE

Pengunjuk rasa membakar bendar milik imigran Venezuela di kamp sementara di sebuah lapangan umum saat aksi menentang migrasi di Iquique, Chile, Sabtu (25/9).

## Kereta Amtrak Tergelincir di Montana, Tiga Orang Tewas

**WASHINGTON (IM)** - Sebuah kereta Amtrak anjlok di Montana, Amerika Serikat (AS) pada Minggu (26/9), menevaskan sedikitnya tiga orang. Pihak berwenang kini melakukan upaya besar-besaran untuk menyelamatkan penumpang yang masih terjebak di reruntuhan.

Kantor Sheriff Liberty County mengkonfirmasi korban tewas dalam kecelakaan kereta itu, tetapi tidak dapat memperkirakan jumlah orang yang terluka. "Kereta Empire Builder, yang beroperasi antara Chicago dan Seattle, membawa 146 penumpang dan 16 kru ketika tujuh dari 10 gerbongnya tergelincir di dekat Joplin sekitar pukul 4 sore waktu setempat," Amtrak mengkonfirmasi dalam sebuah pernyataan seperti dikutip dari New York Post.

Amtrak mengatakan sedang bekerja dengan pihak berwenang setempat untuk membantu mengevakuasi penumpang. Dewan Keselamatan Transit Nasional AS mengumumkan pada Sabtu malam bahwa mereka akan mengirim "go-team" untuk menyelidiki kecelakaan mematikan itu. Foto-foto yang beredar di media sosial menunjukkan penumpang dan tim penyelamat berdiri di samping gerbong kereta yang terbalik di sepanjang jalan tanah dan ladang.

Kota kecil Joplin hanya memiliki populasi beberapa ratus orang, dan berjarak sekitar tiga jam di utara ibu kota negara bagian Helen. Liberty County yang sangat pedesaan memiliki perkiraan populasi hanya di bawah 1 juta, dan masih lebih besar dari negara bagian Rhode Island, menurut data sensus AS terbaru.

Seorang direktur berita yang berbasis di Spokane yang saudara iparnya adalah seorang petugas pemadam kebakaran di Montana mengatakan dalam sebuah tweet bahwa responden dikirim dan diberitahu untuk mempersiapkan diri menyelamatkan sejumlah besar orang yang terjebak atau lebih buruk. ● gul



**ACADEMY MUSEUM OF MOTION PICTURE DI CALIFORNIA - AS**  
Sutradara Spike Lee menghadiri gala Academy Museum of Motion Pictures di Los Angeles, California, Amerika Serikat, Sabtu (25/9).